

Pemahaman Siswa-Siswi SD NU Sleman Yogyakarta Terhadap Pelajaran Akhlak Syiir Ngudi Susila Karya KH. Bisri Musthofa (Kajian Resepsi)

¹Nur Azizah Sa'diah; ² Nur Hidayah

^{1&2}Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

¹cantiknazah@gmail.com; ²hidayahq@unu-jogja.ac.id

Abstract. *Morals are the main goal achieved by every human being which can be done through education. Understanding morals plays a very important role in the process of life. SD NU Sleman Yogyakarta in morals lessons uses the book Syiir Ngudi Susila in class III, a form of example of good morals for students and its strategic value lies in the teaching process and understanding. This research uses descriptive qualitative research. Researchers used four methods, namely interviews, observation, documentation and questionnaires. The moral values contained in the book Syiir Ngudi Susila include: (1) Morals towards Allah SWT; (2) Morals towards parents; (3) Morals towards teachers; (4) Morals towards friends; (5) Morals towards guests/other people; (6) Morals towards brothers; (7) Morals towards oneself. The teacher's reception of the book contains easy moral values which are still basic to be studied in class III. So that students' understanding is contained in 2 values, namely the test question value and the behavior value.*

Keywords. *Morals; The Book of Syiir Ngudi Susila; Reception.*

Abstrak. Akhlak ialah tujuan utama yang dicapai oleh setiap manusia yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Pemahaman akhlak sangat berperan penting dalam proses kehidupan. SD NU Sleman Yogyakarta dalam pelajaran akhlak menggunakan kitab *Syiir Ngudi Susila* pada kelas III, bentuk contoh akhlak yang baik kepada siswa-siswi dan nilai strategisnya terletak pada proses pengajaran dan pemahamannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan empat metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Nilai akhlak yang terdapat pada kitab *Syiir Ngudi Susila* meliputi: (1) Akhlak terhadap Allah Swt; (2) Akhlak terhadap orang tua; (3) Akhlak terhadap guru; (4) Akhlak terhadap teman; (5) Akhlak terhadap tamu/ orang lain; (6) Akhlak terhadap saudara; (7) Akhlak terhadap diri sendiri. Resepsi guru terhadap kitab memiliki nilai-nilai akhlak mahmudah yang masih dasar untuk dipelajari pada kelas III. Sehingga pemahaman siswa-siswi terdapat dalam 2 nilai, yaitu nilai soal tes dan nilai perilaku.

Kata kunci. Akhlak; Kitab Syiir Ngudi Susila; Resepsi.

A. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, kemerosotan moral merupakan persoalan besar. Di berbagai media internet dan interaksi sosial, terdapat tantangan moral yang melibatkan penyimpangan nilai. Sistem pendidikan kita telah “gagal” menghasilkan siswa yang bermoral tinggi. Ada siswa yang melakukan berbagai jenis kriminalitas selain melakukan tindakan kekerasan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Khususnya muatan dan pengajaran agama yang memberikan penekanan lebih besar pada kebutuhan kognitif siswa dibandingkan kebutuhan afektif dan psikologis. Bagi orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, permasalahan moral, mental, dan etika pada anak harus diutamakan (Pkbm Al Islam Giwangan, 2018). Pentingnya prinsip-prinsip ini harus ditegakkan agar seseorang mempunyai akhlak yang baik dan tidak berbuat salah.

Perilaku yang baik dapat mencegah kerusakan moral, kerusakan nilai, dan kerusakan hati dan pikiran. Akhlak membawa manusia pada nilai-nilai yang tinggi, damai dan saling menghormati. Kehidupan muslim yang baik adalah mampu menyempurnakan akhlak seseorang sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai sumber kehidupan (Syukur, 2010). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara dan manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Bertanggung jawab dan demokratis (UUD RI No. 2003). Agar setiap orang menyadari kehadiran undang-undang ini dan dapat senantiasa menggali potensi dirinya dengan usaha yang ikhlas.

Akhlak mulia adalah tujuan terakhir dari pendidikan Islam karena akhlak merupakan bekal penting untuk melalui kehidupan. Akhlak adalah bagian yang sangat penting dalam hidup seseorang yang tidak dapat didefinisikan. Jika manusia memiliki moralitas, mereka akan menjadi mulia. Moralitas merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional (Hasanah, 2017). Perilaku adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Kebijakan terdiri dari nilai, moral, dan standar, seperti menjadi jujur, berani, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain. Karakter masyarakat dan bangsa membutuhkan perkembangan karakter individu (Arifin, 2022).

Pendidikan akhlak ini dilakukan oleh SD NU Sleman Yogyakarta yang mempelajari materi akidah/akhlak. SD NU tidak hanya menerapkan satu kurikulum saja, selain menerapkan kurikulum Nasional 2013 juga menyelenggarakan kurikulum kepesantrenan. Nilai-nilai akhlak yang lebih ditanamkan kepada siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Penelitian ini akan memfokuskan pada materi akhlak yang bersumber dari kitab *Syair Ngudi Susila* karya K.H Bisri Musthofa. Sampai saat ini masih mengkaji atau menjadikan sumber pembelajaran menggunakan syair yang di dalamnya memiliki nilai-nilai akhlak yang luas. Siswa-siswi yang membaca kitab *Syair Ngudi Susila* yang memiliki tujuan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak, mengambil contoh serta nasihat dari pengarang *Syair Ngudi Susila* yang merupakan seorang ‘ulama. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai juga mampu memahami unsur-unsur positif dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering membaca maka semakin paham terhadap apa yang terdapat pada isi *Syair Ngudi Susila*.

Dalam hal ini kitab *Syair Ngudi Susila* dengan menggunakan pegon jawa (yang ditulis dalam bahasa Arab) mempunyai kandungan moral dasar yang sangat bermanfaat bagi akhlak anak yang dilandasi akhlakul karimah. Sebagai pedoman pembelajaran sangatlah membantu proses kegiatan pembelajaran akhlak dasar khususnya terhadap siswa-siswi dari usia dini hingga remaja. *Syair* ini memiliki ajaran moral untuk membentuk

akhlak pada anak. Selain itu, syiir ini memiliki tema besar tentang pentingnya budi pekerti luhur bagi "bocah" (anak, murid, santri) (Prayogo, 2019: 23). Dengan adanya pelajaran akhlak menggunakan syiir ini untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi tentang kandungan yang terdapat dalam isi syiir tersebut.

Tanggapan guru sebagai pengajar dan pemilihan kitab tersebut menjadi sumber pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelajaran dalam metode syiir untuk memperkuat nilai-nilai akhlak. Serta resepsi siswa-siswi sebagai yang diajarkan dapat dipengaruhi dari berbagai sudut pandang baik dalam lingkungan, tingkah laku, dan pemahaman mereka terhadap pelajaran akhlak. Dengan salah satu kitab syiir yang diajarkan pada kelas III dengan bentuk syiir-ran. Syiir Ngudi Susila ini menjadikan bentuk contoh akhlak yang baik kepada siswa-siswi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pemahaman Siswa-Siswi terhadap mata pelajaran akhlak yang bersumber dari kitab *Syiir Ngudi Susila*.

B. METODE

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian bersifat deskriptif yaitu langkah penelitian suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka (Anggito, 2018). Penelitian ini dilakukan di salah satu instansi sekolah yaitu SD Nahdlatul Ulama, tepatnya berlokasi di kecamatan Sleman Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Akhlak dan siswa-siswi kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Syiir Ngudi Susila

Kitab ini dikarang oleh KH. Bisri Mustofa pada akhir Jumadil Akhir 1373 H (tahun 1954 M). Nama lengkap dari kitab ini adalah Syiir Ngudi Susila Suko Pitedah Kanthi Terwelo, artinya syiir belajar akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Kitab tersebut diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus, Kudus, Jawa Tengah. KH. Bisri Mustofa kemudian menyusun kitab dengan uraian isi kitab berikutnya dengan dikelompokkan dalam 9 bab, yaitu: Muqaddimah, bab Ambagi Wektu (Membagi Waktu), bab Ing Pamulangan (Di Sekolah), bab Mulih Saking Pamulangan (Pulang dari Sekolah), bab Ana Ing Umah (Ada di Rumah) bab Karo Guru (Dengan Guru), bab Ana Tamu (Ada Tamu), bab Sikap Lan Lagak (Sikap dan Tingkah Laku), bab Cita-cita Luhur (Sobirin, 2021: 56).

Dalam Ihya' Ulumudin, Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran. Sementara Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah a'datul atau kehendak yang membiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang disebut dengan akhlak (Sholeh, 2014).

Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi:

a. Akhlak terhadap Allah Swt

1) Taqwa

Taqwa menurut bahasa ialah takut, sedangkan menurut istilah ialah melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya (Mawardi, 2020). Adapun hal tersebut dapat dilihat dari bait ke-17 sebagai berikut:

| | |
|--|--|
| اَدُوْسُ نُوْلِي تَاغِي اِغْجَالُ صُبْحِ كَنْطُوغْ | اُجُوْسُ بَا اِغْكَغْ خُشُوغْ تَنْدَاغْ صَلَاةُ نُوْلِي وُضُوْ |
| Kenthon Subuh inggal tangi nuli adus # Wudhu nuli shalat khusyuk ingkang bagus | |
| Waktu subuh segeralah bangun lalu mandi # Wudhu lalu salat kususyuk yang baik | |

Bentuk taqwa dalam syiir diatas yaitu melaksanakan kewajiban seperti sholat lima waktu dengan khuyu'. Siswa-siswi diwajibkan ketika sudah waktu subuh segeralah bangun dan melaksanakan salat subuh. Bentuk ketaqwaan siswa-siswi dapat dilihat ketika melaksanakan salat sunah duha di sekolah dan salat duhur berjamaah ketika sudah waktunya.

2) Zikir

Adapun bait ke-19 pada kitab Syiir Ngudi Susila sebagai berikut:

| | |
|---|--|
| وَيُرِيدَانُ دَادِييَا سَيْطِي نَمُوغْ نَجَانُ | قُرْآنُ مَجَا مَجَا إِييَا أُوْرَا لَمُونُ |
| <i>Lamun ora iya maca-maca quran, najan namung sitik dadiyo wiridan</i> | |
| Jika tidak bisa membaca al-Qur'an, walaupun hanya sedikit dapat sebagai zikir | |

Dalam syiir diatas bahwa dianjurkan untuk berzikir meskipun hanya sedikit saja, dan dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan salat. Bahwa zikir kepada Allah Swt bukan hanya sekedar ungkapan lafadz-lafadz, melainkan hakikat yang diyakini didalam jiwa seseorang dan merasakan akan kehadiran Allah Swt disetiap keadaan, serta berpegang teguh dan meyakini semuanya kepada Allah Swt.

b. Akhlak terhadap orang tua

1) Mencintai kepada orang tua

| | |
|--|--|
| كَمَاتِي كَغْ بَفَا مَرَاغْ جِيْلِي كَاوَيْت | عَرُوْمَاتِي كَغْ اِيْبُوْنِي رِيْعْ تَرَسْنَا كُوْدُو |
| <i>Kudu tresno ning ibune kang ngrumati, Kawet cilik marang bapa kang gumati</i> | |
| Harus mencintai ibunya yang selalu merawat sejak bayi, Juga kepada ayah yang merawat sungguh-sungguh | |

Dalam kitab Syiir Ngudi Susila hanya terdapat 1 bait syiir saja bahwa sebagai anak yang telah dilahirkan kedunia ini, harus mencintai kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan. Mencintai ayah dan ibu yang telah merawat dengan sungguh-sungguh.

2) Patuh terhadap orang tua

| No Bait | Syi'ir | |
|---------|---|--|
| 6 | وَاغُوتْ اِغْكَغْ كَمَايُوسْ وَوُغْ كِيَا اَجَا | رِيْفُوْتْ لَمُونُ رِيُوَاغَاْنَا بَفَا اِيْبُو |
| | <i>Ibu bapa rewanggana lamun repot, Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot</i> | |
| | Membantu ayah dan ibu ketika sedang sibuk, Ketika diperintah ayah dan ibu segera dilaksanakan | |
| 7 | مَمْفَاغْ اَجَا سَعُوْلْ اَجَا بِنْتَهْ اَجَا | تَنْدَاغْ اِغْكَالْ فَرِنْتَهْ اِيْبُوْبَفَا لَمُونُ |
| | <i>Lamun ibu bapak perintah inggal tandan, Aja bantah aja sengol aja mampang</i> | |
| | Ketika diperintah ayah dan ibu segera dilaksanakan, Jangan membantah jangan berbicara kasar jangan bandel | |

Adapun sikap patuh terhadap orang tua terdapat dalam bait ke-6 sampai 7 sebagaimana syiir di atas sangat jelas menunjukkan perintah untuk patuh dengan cara membantu orang tua. Ketika ayah dan ibu sedang sibuk, kita sebagai anak harus membantu tanpa diperintahkan terlebih dahulu. Tidak boleh membantah apapun yang diperintahkan dan harus segera melaksanakannya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Disiplin

Disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Orang

yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, dan berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku menunjukkan sikap disiplin (Annisa, 2019). Adapun sifat disiplin terdapat pada syiir sebagai berikut:

| No Bai' | Syiir | |
|---------|--|---|
| 14 | أَجَا فَيَجِزْ دَوْلَانُ غَثِّي لَالِي مَعَانِ | دَادِي بُوجِهْ كُودُو أَجَارْ بَاكِي زَمَانِ |
| | <i>Dadi bocah kudu ajer bagi zaman, Aja pijer dolan nganti lali mangan</i> | |
| | Jadi anak harus belajar membagi waktu, Jangan bermain terus sampai lupa makan | |
| 15 | إِغْكَالْ تَنْدَاغْ جِيكَاتْ جِيكَاتْ أَجَا وَكِهْ | بَيْنَ وَإِيَاهِي صَلَاةُ أَجَا تُوْغُكُو فَرْتَهْ |
| | <i>Yen wayahe shalat aja tunggu perintah, Inggal tandang cekatceket aja wegah</i> | |
| | Kalau waktunya salat jangan tunggu perintah, Segeralah bekerja secepatnya jangan menolak | |
| 16 | كَابِيَهْ مَاهُوَ كَاتِيكَ اِكِي كَلَوَانُ تُوْهُوْ | وَإِيَهْ غَجِي وَإِيَهْ سَكُولَهْ سِينَاهُوْ |
| | <i>Wayah ngaji wayah sekolah sinahu, Kabeh mau gatekake kelawan tuhu</i> | |
| | Waktu mengaji waktu sekolah dan waktu belajar, Semua tadi perhatikan dengan benar | |
| 27 | أَجَا مَمْفِيرْ ٢ دَوْلَانُ سَلَاءْ غَلِيَهْ | بُوبَارْ سَاكِعْ فَاْمُولَاغَانْ إِغْكَالْ مُؤَلِيَهْ |
| | <i>Bubar sagking pamulangan inggal mulih, Aja mampir-mampir dolan selak ngalih</i> | |
| | Setekh selesai sekolah langsung pulang kerumah, Jangan bermain daripada nanti lapar | |

Sifat disiplin dalam syiir diatas salah satunya yaitu bisa membagi waktu untuk siswa-siswi, tidak hanya bermain saja dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban. Siswa-siswi dilatih untuk melakukan ibadah dengan tertib selama kegiatan sholat berjamaah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga akhir. Kegiatan sholat berjamaah ini juga diwarnai dengan kebiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa-siswi untuk berdisiplin dalam beribadah.

2) Qana'ah

Menurut etimologi qana'ah adalah tidak serakah atau menerima apa adanya. Sedangkan secara istilah merupakan menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan supaya terjaga dari statusnya dari meminta-minta kepada orang lain (Abdusshomad, 2020).

| | |
|--|--|
| دِي سَاغُونِي سَيْطِي كُودُو تَرِيْمَا | سُوْفِيَا إِغْ تَمْبِي دَادِي وَوُغْ أُوْتَمَا |
| <i>Disangoni akeh sitik kudu trima, Supaya ing tembe dadi Wong utama</i> | |
| Diberi uang saku banyak sedikit harus diterima, Supaya besok menjadi orang yang baik mulia | |

Dalam syiir diatas bahwa sifat qona'ah adalah pemberian uang saku pada siswa-siswi yang diberikan oleh tuanya, tentunya siswa-siswi menerimanya dan tidak meminta lebih. Sebab dari sekolah setiap siswa-siswi memiliki nominal membawa uang saku ke sekolah untuk meminimalisir supaya tidak berlebihan dalam hal apapun.

3) Bertanggung jawab

Tanggungjawab berarti nilai sikap atau perilaku seseorang untuk menerima atau menanggung tanggungjawab atas tindakan sebelumnya. Secara sederhana, tanggungjawab berarti kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang lain, atau diciptakan oleh keadaan atau janji sendiri yang harus dipenuhi, dengan konsekuensi hukuman (Robi, 2020).

| | |
|--|---|
| تَكَانْ أُوْمَهْ نُؤَلِي سَالِيْنْ سَنْدِ إِغَانِي | كُودُو فَرْنَهْ رَاجِيْنْ رَافِي أُوْرَانِي |
| <i>Tekan omah nuli salin sandangan, Kudu pernah rajin rapi aturane</i> | |
| Sampai rumah lalu berganti pakaian, Harus dikembalikan sesuai aturan dengan rapi | |

Dalam syiir diatas menjeaskan bahwa tanggung jawab dalam tugas yang harus di selesaikan yaitu menaruh pakaian ke tempat dengan rapi. Sikap tanggung jawab diterapkan

dirumah, tetapi jika sudah terbiasa bertanggung jawab dari hal kecil, maka lambat laun akan terbiasa dengan rasa tanggung jawab.

4) Sungguh-sungguh

| No Bait | Syi'r | |
|---------|---|--|
| 58 | كَبِينُ دُنْيَا اٰخِرَتِيْ بِيْصَا مَعْمُوْر | اِنَّا اِسْلَامٌ كُوْدُوْ جِيْتَا لُوْهُوْر |
| | <i>Anak Islam kudu cita-cita luhur, Keben dunya akhirate bisa makmur</i> | |
| | Anak islam harus memiliki cita-cita yang mulia, Supaya dunia akhirat bisa makmur | |
| 59 | جُوْكَوْفِ دُنْيَا كَاَطِيْ بَكْتِيْ فَعِيْرَانِيْ | جُوْكَوْفِ عِلْمِ عُمُوْمِيْ لَنْ اِكَامَانِيْ |
| | <i>Cukup ilmu umume lan agamane, Cukup dunya kanti bekti pengerane</i> | |
| | Secara umum ilmu pengetahuan dan agamanya, Cukup di dunia dengan menjalankan perintah Tuhan | |
| 61 | عُوْدِيْ عِلْمِ سَرَطَا فِكْرَتِيْ كَغْ فَائُوْت | جِيْتَا ۲ كُوْدُوْ دِيْ كَاَطِيْ كُوْمَرْكُوْت |
| | <i>Cita-cita kudu dikanti gumregut, Ngudi ilmu sarta pekerti kang patut</i> | |
| | Cita-cita harus diraih dengan sungguh-sungguh, Mencari ilmu serta budi pekerti yang pantas | |

Sungguh-sungguh termasuk akhlak terhadap diri sendiri, sungguh-sungguh dapat diartikan kewajiban dalam belajar. Sungguh-sungguh dalam belajar, dalam meraih cita-cita supaya bahagia dunia akhirat. Dalam kitab Syiir Ngudi Susila menjelaskan bahwa sungguh-sungguhlah dalam belajar dan meraih cita-cita setinggi mungkin supaya nanti menjadi anak yang berguna serta bahagia dunia akhirat.

d. Akhlak terhadap guru

Seringkali, sebutan atau gelar "Guru" hanya diberikan kepada mereka yang mengajar dalam konteks formal, sehingga penghormatan yang diberikan kepada mereka yang menerima gelar tersebut juga berpengaruh. Akan tetapi, sebutan atau gelar tersebut layakanya diberikan kepada siapa saja yang mengajar seseorang tentang pengetahuan yang mereka miliki. Selama ilmu tersebut tidak mendorong seseorang untuk berbuat dosa atau maksiat (Huda, 2019).

| No Bait | Syi'r | |
|---------|---|--|
| 24 | اَنَا فَاْمُوْلَا غَاْنُ كُوْدُوْ تَانَسَهْ كَاتِي | نُوْمَفَا فَيُوْوَلَا غَنْ عِلْمُ كَغْ وَيْكََاتِي |
| | <i>Ana pamulangan kudu tansah gati, Numpa pihulangan ilmu kang wigati</i> | |
| | Di sekolah harus selalu memperhatikan, Menerima ajaran ilmu yang penting | |
| 34 | مَرَاغْ كُوْرُوْ كُوْدُوْ تُوْهُوْ لَنْ غَاْبَكْتِي | سَكَاْبِيْهُيْ فَرَنْتَهْ بَاكُوْسْ دِيْ تُوْرُوْتِي |
| | <i>Marang guru kudu tuhu lan ngabekti, Sekabehe perintah bagus dituruti</i> | |
| | Terhadap guru harus patuh dan taat, Semua perintah yang baik ditaati | |
| 35 | فَيُوْوَلَا غِيْ غَرْتِيْنَا نَا كَاَطِيْ عُوْدِي | نَصِيْحَاتِيْ تَتَقَاْنَا اِغْكَغْ مَرْدِي |
| | <i>Pihulange ngertenana kanthi ngudi, Nasehate tetepana ingkang merdi</i> | |
| | Belajar memahami ajarannya, Nasihatnya diterapkan dengan sungguh-sungguh | |

Ketiga bait syiir diatas mempunyai hubungan erat, bait tersebut menunjukkan bahwa seorang siswa-siswi harus patuh dan berbakti kepada gurunya. Mematuhi nasehat guru dan menghindari larangan mereka kepada siswa adalah cara bakti kepada guru. Serta, patuh terhadap guru belajar memahami materi yang diajarkan atau memperhatikan ketika dikelas.

e. Akhlak terhadap saudara

Dalam kitab Syiir Ngudi Susila bahwa akhlak terhadap saudara harus saling rukun dan saling berbagi. Seorang Muslim juga seharusnya menghormati, menyayangi, dan

mengasihi ahli keluarganya selain ibu bapanya, yaitu anak-anak, saudara, istri atau suami, dan anggota keluarga lainnya. Dalam agama Islam, kita dianjurkan untuk berbuat baik, menjaga tutur kata, berbudi bahasa, dan berbaik sangka sejauh yang dapat kita lakukan. Keluarga yang saling membantu, menghormati, dan berbagi nasihat akan hidup dalam harmoni (Yusoff, 2010). Bait syiir yang menjelaskan akhlak terhadap saudara yaitu sebagai berikut:

| No Bait | Syiir | |
|---------|--|---|
| 29 | أَجَا كَايَا كُوْجِيْعُ بَلَاغُ رُبُوْت | كَارُو دُوْلُوْر كُوْنَجَا اِغْكُغُ رُكُوْنُ بَاكُوْس |
| | <i>Karo dulur kanca ingkang rukun bagus, Aja kaya kucing belang rebut tikus</i> | |
| | Dengan saudara, teman sebaiknya yang rukun. Jangan seperti kucing belang berebutan tikus | |
| 43 | كَاتُوْلَا رَا نَ عَالِمُ سُوْكِيْهِ بُوْنَدَا اَكِيْهِ | بَاكِيْ رَا طَا سَاءُ دُوْلُوْر مُوْ كِيْنُ كَايِيْهِ |
| | <i>Bagi rata sakdulurmu keben kabeh, Ketularan alim sugih banda akeh</i> | |
| | Bagilah rata dengan saudaramu supaya semua, Ikut menjadi baik dan harta yang banyak | |

f. Akhlak terhadap tamu atau orang lain

Dalam kitab Syiir Ngudi Susila bahwa akhlak terhadap tamu atau orang lain tidak banyak bertingkah ketika ada orang bertamu ke rumah, atau harus menghormati orang lain. Memuliakan tamu adalah hak dasar manusia dan harus dilindungi dan ditingkatkan (Saputri, 2019). Oleh karena itu, semua orang baik individu, keluarga, kelompok, pemerintah, dan masyarakat harus memberikan perhatian khusus pada penghormatan tamu.

| تَتَكَالَانِي اِيْبُو رَا مَانُوْمَفَا تَامُو | | أَجَا بِيَايَا نَ تَغْكُهُ فُوْلَا هَامُو |
|--|--|--|
| <i>Tatkalane ibu rama nampa tamu, Aja biyayakan tingkah polahmu</i> | | |
| Kalau ayah dan ibu menerima tamu, Jangan terlalu banyak bertingkah | | |
| No Bait | Syiir | |
| 9 | أَجَا كَاَسِرُ أَجَا مِيْسُوْهُ كَايَا بُوْجَاغُ | كُوْنَمُ اَلُوْسُ اَلُوْنُ لِيْرِيْهِ اِغْكُغُ تَرَاغُ |
| | <i>Gumem alus alon lirik ingkang terang, Aja kasar aja misuh kaya bujang</i> | |
| | Berbicara yang halus pelan-pelan dan jelas, Jangan kasar jangan mengumpat seperti kuli | |
| 33 | كُوْدُوْ اَجِيْرُ أَجَا مَرَعُوْتُ كَايَا بَايَا | أَرِيْ كَالَا سِيْرَمَا پَفُ رِيْغُ وُوْعُ لِيْنَا |
| | <i>Arikola sira madep ring wong liya, Kudu ajer aja merengut kaya buaya</i> | |
| Ketika kamu berhadapan dengan orang lain, Harus ramah jangan muram seperti buaya | | |
| 45 | أَجَا غَنْتِيْ لِيْنَا مَعْكُوْ مِنْدَا اِيْ تِيْوَاْسُ | أَنَا اِسْلَامُ اِيْكَوْ مَوْغَصَا كُوْدُوْ أَوَاْسُ |
| | <i>Anak Islam iki mangsa kudu awas, Aja nganti lena mengko mundak tiwas</i> | |
| | Anak islam harus berhati-hati, Jangan sampai terlena nanti malah menyesal | |

Dari bait syiir ke-9 hingga 45 diatas menyatakan nilai akhlak terhadap orang lain yaitu sopan santun dalam berbicara dan tidak boleh berbicara kasar. Harus ramah ketika berhadapan dengan orang lain, serta harus berhati-hati dalam bersikap supaya tidak menyesal. Sopan santun adalah sikap yang baik yang menghormati, menghargai, dan menghormati orang lain yang diterima di masyarakat. Sopan santun terkait dengan bahasa. Seseorang yang sopan akan menggunakan bahasa yang baik saat berinteraksi. Sopan santun dalam berbicara, jangan berbicara kasar terhadap siapapun

g. Akhlak terhadap teman

| | |
|---|--|
| كَارُو كَانَجَا أَجَا بَغِيْسُ أَجَا جُوْدَاْسُ | مُوْنُ يَدِيْ وَادَانِيْ كُوْنَجَا أُوْرَا وَارَاْسُ |
| <i>Karo kanca aja bengis aja judes Mundadi wadani kanca ora waras</i> | |
| Dengan teman jangan kejam jangan garang Karena akan diejek teman sebagai orang gila | |

Dalam bait ke-26 pada syiir diatas mengajarkan bahwa sikap terhadap teman harus saling menghargai dan menyayangi, jangan saling mengejek satu sama lain. Jangan terlalu kejam harus saling mengasihi dengan tulus sehingga melahirkan sebuah persaudaraan. Agar hubungan pertemanan tetap terjaga harmonis.

2. Resepsi Guru Terhadap Kitab Syiir Ngudi Susila

Sebab-sebab yang menjadi alasan terpilihnya kitab Syiir Ngudi Susila untuk kelas III menurut Kepala Sekolah bahwa tidak semua kitab menggunakan syiir, melihat dari segi literturnya tidak begitu banyak pemilihan kitabnya, dan untuk awal mula pengenalan belajar menggunakan kitab kepada siswa-siswi.

Adapun tanggapan guru mata pelajaran terhadap kitab Syiir Ngudi Susila bahwa kitab tersebut keseluruhan menggunakan pegon bahasa Jawa yang terdiri dari 16 halaman dan 80 bait syiir. Tentunya, penggunaan kitab pegon bahasa Jawa tersebut mengalami kesulitan pada kelas III. Karena pada dasarnya siswa-siswi tidak pandai membaca pegon, terutama ini diterapkan pada kelas tersebut dengan usia kurang lebih sembilan tahun.

Penerimaan guru terhadap isi teks atau nilai akhlak pada kitab Syiir Ngudi Susila yaitu menjelaskan tentang akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji merupakan sesuatu yang memiliki nilai kebenaran atau nilai yang sesuai dengan keinginan yang mendatangkan rahmat serta perasaan yang bahagia. Sehingga, pemilihan kitab sebagai sumber materi akhlak ini adalah hasil pertimbangan untuk pembaca kepada siswa-siswi.

Guru mata pelajaran menganggap bahwa materi akhlak yang bersumber dari kitab Syiir Ngudi Susila sangat cocok digunakan pada kelas III. Guru tersebut telah menelaah dan membaca kitab Syiir Ngudi Susila untuk dipelajari pada kelas III ini sangat bagus karena berisikan nilai-nilai akhlak mahmudah, serta materi akhlak yang masih dasar.

Dengan menggunakan syiir lebih memudahkan pembelajaran dan senang menggunakan laguan. Sehingga kitab syiir tersebut cocok untuk dipelajari dari segi materi akhlak yang ada didalamnya untuk meningkatkan dan mengarahkan siswa-siswi untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Nilai akhlak yang terdapat pada kitab Syiir Ngudi Susila tentunya berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya seperti halnya yang dipelajari di sekolah yaitu Mitra Sejati dan Akhlaq Lil Banin. Setiap kelas memiliki sumber yang berbeda, dari kelas 1 dan 2 materi akhlak masih secara umum pengenalan akhlak mahmudah dan mazmumah. Kelas III menggunakan kitab yang terdapat syiirnya yaitu Syiir Ngudi Susila sebagai pengenalan pembelajaran menggunakan kitab dan materi yang didalamnya tidak terlalu tinggi sehingga mudah dipahami dan dipelajari. Kelas IV menggunakan kitab Mitra Sejati, kelas V dan VI menggunakan kitab Akhlaq Lil Banin.

Siswa-siswi lebih mudah mempelajari teks karena strategi pengajaran berbasis syiir-ran. Tentu tidak semua kitab mempunyai bait-bait syiir panjang yang patut dipelajari di kelas III atau mengandung unsur nilai akhlak. Bab-bab kitab ini memuat tujuh nilai akhlak mahmudah. Ini mengajarkan siswa-siswi tentang nilai-nilai akhlak dan perlunya menegakkan kewajiban seseorang yang ditetapkan oleh Allah SWT.

9 bab yang terdapat pada kitab tersebut mempunyai nilai-nilai akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap tamu atau orang lain, dan akhlak terhadap saudara. Nilai-nilai tersebut sangat spesifik untuk dipelajari di kelas III, sebab memberikan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan isi nilai akhlak pada syiir ini memberikan sebuah pengarahan kepada siswa-siswi untuk berakhlak baik kepada siapapun.

Metode syiiran lebih memudahkan siswa-siswi dalam pembelajaran akhlak. Syiir tersebut menggunakan laguan yang diterapkan di sekolah agar lebih mudah dan senang dalam belajar, serta penggunaan kitab Syiir Ngudi Susila kepada siswa-siswi untuk mengetahui apa itu pegon meskipun belum dapat memahami ataupun membacanya.

Huruf pegon biasa digunakan dikalangan pondok pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan kitab. Sehingga penggunaan arab pegon ini khususnya untuk kelas III sangat sulit digunakan karena tidak ada pembelajaran mengenai tersebut agar siswa-siswi paham dan bisa membaca arab pegon terhadap syiir. Arab pegon memang cukup sulit untuk seusia tersebut karena susah untuk memahaminya, terutama sebelumnya tidak ada pembelajaran mengenai arab pegon.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, arab pegon tidak dibaca oleh siswa-siswi selama jam pelajaran akhlak dimulai. Penggunaan pembelajaran tersebut tidak menggunakan kitab secara langsung, sebab lebih mempersulit siswa-siswi dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan kitab syiir tersebut menggunakan sebuah lembaran kertas yang berisikan arab pegon, terjemahan bahasa Jawa dan terjemahan bahasa Indonesia. Dengan cara seperti itu, siswa-siswi lebih dapat memahami mengenai teks Syiir Ngudi Susila.

3. Pemahaman Siswa-Siswi Terhadap Materi Akhlak

Menurut Sudjana dalam (hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain: "ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah motorik". Menurut Bloom, semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2003:49).

Pemahaman akhlak siswa-siswi dapat berupa dari segi materi maupun non materi (perilaku). Maka peneliti menemukan hasil pemahaman siswa-siswi tersebut kedalam 2 bagian yaitu dari segi materi (soal) dan perilaku. Dari hasil perilaku dapat dilihat apakah akhlak siswa-siswi sebanding dengan pemahaman materinya, maupun sebaliknya. Ataupun ada faktor lain yang membuat pemahaman mengenai akhlak siswa-siswi lebih baik atau terhambat.

Tabel C.1 Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kuesioner

| Nomor Soal | Nilai Akhlak |
|--------------|----------------------------------|
| 1 sampai 3 | Akhlak terhadap orang tua |
| 4 sampai 6 | Akhlak terhadap diri sendiri |
| 7 sampai 9 | Akhlak terhadap Allah Swt. |
| 10 sampai 12 | Akhlak terhadap guru |
| 13 sampai 16 | Akhlak terhadap teman |
| 16 sampai 18 | Akhlak terhadap tamu/ orang lain |
| 19 sampai 20 | Akhlak terhadap saudara |

Hasil terhadap soal tes (kuesioner) siswa-siswi yaitu bahwa dari soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20 siswa-siswi menjawab dengan benar. Sedangkan jawaban yang salah yaitu terdapat pada soal nomor 5 pada nilai akhlak terhadap diri sendiri harus bisa membagi waktu atau disiplin, nomor 13 pada nilai akhlak terhadap teman tidak boleh jahat, dan nomor 17 pada nilai akhlak terhadap tamu atau orang lain jangan banyak bertingkah, 1 orang menjawab salah.

Dari hasil tes tulis siswa-siswi diatas menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi akhlak pada kitab Syiir Ngudi Susila menyatakan sangat baik, meskipun ada beberapa yang salah itu sangat rendah. Kesalahan tersebut terdapat pada nilai akhlak terhadap diri sendiri dalam membagi waktu, akhlak terhadap teman dalam berbuat baik, dan akhlak terhadap tamu atau orang lain dalam sopan santun yaitu menghormati.

Faktor pengetahuan tersebut tentunya dapat dipengaruhi dari hasil pembelajaran mereka ketika di kelas. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan nilai akhlak terhadap guru pada nilai memperhatikan pembelajaran, patuh terhadap guru ataupun menghormati guru. Peneliti meghimpun perilaku terhadap materi akhlak yaitu akhlak terhadap guru dengan indikator-indikator yang terdapat dalam kitab Syiir Ngudi Susila.

Pemahaman siswa-siswi dalam tes tulis sangat baik pada nilai akhlak yang terdapat pada kitab Syiir Ngudi Susila dengan nilai 90-95 dengan rata-rata mereka 93. Menurut (Suryani, 2019: 1) Pemahaman adalah kemampuan manusia untuk memahami atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat. Pemahaman adalah tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi daripada ingatan. Siswa-siswi dikatakan memahami sesuatu jika dapat menjelaskan atau mengungkapkannya dengan kata-katanya sendiri.

Adapun dala bentuk pemahaman perilaku siswa-siswi pada materi akhlak kitab Syiir Ngudi Susila dalam perilakunya memperoleh hasil 89 yaitu setara dengan nilai (B). Tentunya hasil perilaku siswa-siswi berbeda sedikit dengan hasil tes soal. Terbukti bahwa siswa-siswi memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi terhadap soal tes (materi) dari pada menerapkan materi yang telah di pelajarnya dalam bentuk perilaku.

Faktor yang mempengaruhi dari hasil perilaku yaitu faktor eksternal, yang merupakan yang berasal dari luar siswa-siswi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa-siswi. Sehingga pada hasil perilaku siswa-siswi sangat berbeda dengan hasil tes atau materi.

Maka dari itu bisa dikatakan bahwa siswa-siswi sebagai pembaca dapat menerima materi akhlak pada kitab Syiir Ngudi Susila sebagai obyek kajiannya yang di pelajari. Teori yang dimiliki oleh Jauss ini mengenai Horizon of Expectation bahwa siswa-siswi maupun guru sebagai pembaca sebelum berinteraksi dengan kitab Syiir Ngudi Susila tentunya mempunyai harapan-harapan yang berbeda. Harapan tersebut tentunya berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan, pengalaman dan perjalanan hidup. Horizon of Expectation ini memiliki kriteria-kriteria yang di pakai oleh pembaca di dalam menilai karya sastra berdasarkan periode tertentu (Padmopuspito, 1993:). Jadi, periode atau generasi tersebut membedakan cara penilaiannya yaitu dari guru mata pelajaran dan siswa-siswi.

Guru mata pelajaran sebagai pembaca terhadap kitab Syiir Ngudi Susila menilai dan mempertimbangkan kitab tersebut untuk di pelajari oleh siswa-siswi. Sedangkan, siswi-siswi menerima kitab tersebut sebagai obyek kajian yang dibacanya dalam penilaian hasil pembelajaran yaitu soal tes dan perilaku. Dengan materi akhlak tersebut siswa-siswi dapat menilai terhadap bait-bait syiir didalamnya lebih mudah membedakan mana akhlak yang baik maupun yang tidak dalam bentuk tulisan. Sedangkan penilaian dengan perilaku sulit untuk meminimalisir akhlak yang baik maupun yang tidak baik.

D. Kesimpulan

Nilai akhlak yang menjadi dasar pemilihan sekolah terhadap kitab Syiir Ngudi Susila hanya pada kelas III saja meliputi: (1) Akhlak terhadap Allah Swt; (2) Akhlak terhadap orang tua; (3) Akhlak terhadap diri sendiri; (4) akhlak terhadap guru; (5) Akhlak terhadap tamu atau orang lain; (6) Akhlak terhadap teman; dan (7) Akhlak terhadap saudara. Resepsi guru mata pelajaran terhadap kitab tersebut yaitu menerima dan mempertimbangkan kitab Syiir Ngudi Susila untuk di pelajari dan dibaca oleh siswa-siswi, sebab kitab tersebut memiliki nilai-nilai akhlak mahmudah yang masih dasar untuk dipelajari pada kelas III. Nilai tersebut yaitu akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, tujuan isi nilai akhlak pada bait-bait syiir memberikan sebuah pengarahan kepada siswa-siswi untuk berakhlak baik kepada siapapun. Serta dalam isi kitab memberikan contoh-contoh untuk berperilaku dalam penerapannya.

Pemahaman siswa-siswi pada kelas III terdapat dalam 2 nilai, yaitu nilai soal tes dan

Nur Azizah Sa'diah, dkk: Pemahaman Siswa-Siswi SD NU...

nilai perilaku. Pemahaman pada soal tes siswa-siswi mendapat nilai A (sangat baik), dan dalam nilai perilakunya siswa-siswi memperoleh nilai B (baik). Bahwa dari hasil keduanya tidak mendapatkan nilai seimbang, justru mereka lebih paham terhadap soal tes atau materi dari pada penerapan terhadap perilakunya. Tentunya hal tersebut mempunyai faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran. T. (1994). "Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya". *Humaniora*, Nomor 2.
- Abdusshomad, Alwazir. (2020). "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi". *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Volume 21, Nomor 1.
- Aditiya, Oriza. (2020). "Pemahaman Siswa terhadap Materi Akidah Akhlak Hubungannya dengan Perilaku Mereka Sehari-Hari". *Matriks Jurnal Sosial Sains*. Volume 2, Nomor 1.
- Agustinova, Danu. Eko. (2018). "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas". *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*. Volume 14, Nomor 1.
- Akip, Muhammad, & Taufik, Ahmad (2021). "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah Dan Bisri Mustofa". *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 19, Nomor 1.
- Al Ayyubi, Aisy. (2017). "Penerimaan Mahasiswa Tentang Iklan Mars Perindo Di Televisi (Studi Resepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)". (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Al Ghazali. (2015). "*Ihya 'Ulum al-Din, Terj. Muhammad Al-Baqiri*". Bandung: Mizania.
- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. (2018). "*Metodologi penelitian kualitatif*". CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, Fadillah. (2019). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar". *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*. Volume 10, Nomor 1.
- Arifin Furqon, Ulfiah, Supyan Sauri, Nandang Koswara. (2022). "*Management Of Strengthening Character Education In Fostering Morals Of Karimah Student At Madrasah Tsanawiyah Bandung Regency*". (*International Journal of Educational Research \& Social Sciences*). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253003920>.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*".
- Basrowi, Suwandi. (2008). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Rineka Cipta. Volume 12, Nomor 1.
- Burhanudin, Muhammad. (2016). "Konservasi Nilai-Nilai Luhur Sastra Pegon: Kajian Filologis Atas Syiir-Syiir Di Pesisir Utara Jawa Tengah". *In Seminar Nasional Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia Komisariat Surabaya Sastra, Budaya, Dan Perubahan Sosial*.
- Chaesar, Ari Suryati Secio, & Suryaman, Maman (2018). "Pengembangan Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi Untuk Guru Sma". Volume Xxxviii, Nomor 2.
- Chaplin, James Patrick. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daulay, H. Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dewi. (2022). "Unsur-Unsur Sastra Dalam Syair Imam Syafi'i" (*Doctoral Dissertation, Iain Parepare*).

- Dimiyati, Putrihapsari Raras. (2021). "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5, Nomor 2.
- Dzakki, Khanif, Ulya. (2017). "Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi Di Sma Rifa" Iyah Rowosari Kendal Tahun Ajaran 2016/2017".
- Faqih, Al. (2019). "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syāikh Muhammad Syākir Dibandingkan Dengan Konsep Kh Bisri Mustofa Dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā'lil Abnā". (*Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Fatmawati, Endang. (2022). *Patuh Terhadap Orang Tua*.
- Hasan, Abu Ali Daroquthni. (2021). *Terjemahan Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, Kediri: Mu'jizat.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. (2017). "*Pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sdlb Islam Yasindo Malang*". J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3. Nomor 2.
- Hasibuan, Khalijah Hasanah. (2017). "Strategi Wali Kelas Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas Vii Taman Harapan Medan" (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*).
- Hasim, Moh. (2015). "Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak". *Analisa Journal Of Social Science And Religion*. Volume 22. Nomor 2.
- Hermanto. (2019). "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudlatul Athfal Yayasan Nurul Bahra Kabupaten Bone". *An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Volume 12, Nomor 1.
- Huda, Miftahul. (2019). *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Kh Bisri Mustofa Dan Zakiah Daradjat* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Imro'atul, Hasanah. (2018). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Syair Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Materi Akhlak Di Mi/Sd* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Khomariyah, Sulfatun. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab Mitra Sejati Di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Khozin. Khazanah. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, Fitria Lailatul. (2021). *Analisis Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Kh Bisri Mustofa Dalam Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Mahayana, Maman S. (2015). *Kitab Kritik Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mawardi, K., Oktafiani, R., & Waseso, H. P. (2020). "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo Karya Kh Bisri Musthofa". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 13, Nomor 1.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Gampang, & Evendi, Wakid. (2022). "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab Mitra Sejati Dan Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Mustofa)". *Berajah Journal*. Volume 2, Nomor 4.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqhfirin, Mustaghfirin. (2021). "Karakter Rajin (Religius, Aktif, Jujur, Inovatif Dan Nasionalis) Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya Kh Bisri Mustofa) Menuju Generasi Khaira Ummah". *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

Nur Azizah Sa'diah, dkk: Pemahaman Siswa-Siswi SD NU...

- Musthofa, Bisri. (1954). *Ngudi Susilo Saka Pitedhah Kanthi Terwela*. Rembang: Maktabah Wa Matba'ah Menara Kudus.
- Nahwiyah, Sopiatusun, and Ikrima Mailani. (2018). "Penerapan Strategi Prediction Guide Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 5, Nomor 1.
- Ni'mah, Ulin., & Hikmah, Fitrotul. (2022). "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Kitab "Washoya Al-Abaa'lil Abna'karangan Kh. Bisri Mustofa". *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*. Volume 3, Nomor 1.
- Nugroho Warasto, Hestu. (2018). "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)". *Journal Mandiri*. Volume 2, Nomor 1.
- Padmopuspito, Asia. (1993). *Teori Resepsi Dan Penerapannya*. Diksi, Volume 2, Nomor 1.
- Pkbn Al Islam Giwangan. (2018). *Memahami Pentingnya Akhlak Mulia Dan Budi Pekerti Luhur*. Retrieved Februari 28, 2023, From <https://pkbnmalislamgiwangan.com/>: <https://pkbnmalislamgiwangan.com/Berita-Memahami-Pentingnya-Akhlak-Mulia-Dan-Budi-Pekerti-Luhur-78>
- Prayogo, Ahmad Dandi Agus. (2019). *Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Mustofa* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Rahmat, Fitriyane Laila Apriliani, & Suwatno, Rasto. (2018). "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament". *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. Volume 5, Nomor 1.
- Robi, Nur., & Abidin, Zainal. (2020). "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)". *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. Volume 3, Nomor 1.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Rokib, Muhammad. (2023). "Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra". *Jilsa (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*. Volume 7, Nomor 1.
- Saputri, Irdawati. (2019). "Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe". *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*. Volume 2 Nomor 1.
- Setiawan, Eko. (2017). "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali". *Jurnal Kependidikan*. Volume 5, Nomor 1.
- Sholeh, Ahmad. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1. Nomor 1.
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Amin. (2010). *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Pers.
- Yusoff, Siti, Samilah, Mohd., Abdullah, Ismail., & Ja'afar, Noorjihan. (2020). *Pendekatan Nabawi Dalam Membentuk Akhlak Islamiyyah Seorang Muslim Terhadap Sesama Makhluq*. Universiti Sains Islam Malaysia.